

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan suatu negara dengan jumlah populasi terbesar setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia juga berada di urutan keempat di dunia yaitu berjumlah 24 juta lanjut usia (Haryono, 2012). Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat kedua dengan penduduk lanjut usia terbanyak setelah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah penduduk lansia sekitar 9,36% dari total penduduk di Indonesia (Wahyuningsih, 2011). Banyaknya angka kematian lanjut usia di Indonesia umumnya dan di Jawa Tengah khususnya akan semakin meningkat. Pemerintah harus lebih memperhatikan kesejahteraan lanjut usia. Penduduk lanjut usia dari tahun 2010 ke tahun 2011 semakin meningkat dari yang semula berjumlah 6,90% menjadi 7,04%, menjadikan kebermaknaan hidup bagi lanjut usia semakin berkembang (Wahyuningsih, 2011).

Seiring dengan meningkatnya kebermaknaan hidup bagi lanjut usia semakin berkurang angka kematian lanjut usia di Indonesia. Menurut Undang-Undang No 13 tahun 1998 lanjut usia ialah seseorang yang mencapai batasan usia 60 tahun ke atas, dipandang dari aspek biologis, aspek sosial serta aspek ekonomi. Dipandang dari sudut aspek biologis lanjut usia dianggap sebagai seseorang yang sudah mengalami penurunan fisik dan semakin rentan terkena penyakit yang berujung pada kematian. Dipandang dari sudut aspek sosial

menyatakan bahwa golongan lanjut usia itu merupakan suatu kelompok sosial tersendiri, tidak mengikuti kelompok sosial yang lain. Dipandang dari sudut aspek ekonomi lanjut usia dianggap sebagai beban dan bukan dianggap sebagai sumber daya, karena pada masa lanjut usia dianggap sebagai usia yang tidak produktif lagi yang tidak mampu menghasilkan sesuatu apapun beda dengan kelompok usia yang lain (Anonim dalam Buku Amandemen UUD 1945, 2001).

Dilihat dari sudut pandang aspek biologis seperti dijelaskan di atas, lanjut usia mengalami penurunan aktivitas fisik karena kekuatan fisiknya sudah menurun mengakibatkan lanjut usia menderita berbagai macam penyakit. Penyakit pada lanjut usia sebagian besar disebabkan oleh proses degeneratif seperti penyakit reumatik, hipertensi, penyakit jantung, penyakit paru, diabetes mellitus, paralisis atau lumpuh separuh badan, patah tulang dan kanker. Membicarakan mengenai hipertensi lebih dari 50 juta orang dewasa di USA menderita hipertensi, dan sebagian termasuk orang yang berusia lebih dari 70 tahun yaitu kaum lanjut usia (Ferdinand, 2008). Menurut *Joint National Committee* (2012) semakin tinggi tekanan darah sistolik dan diastolik maka semakin besar resiko terkena stroke dan gagal jantung kongestif. Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sendiri menurut Depkes RI (2007) cukup tinggi, yaitu 83 per 1.000 anggota rumah tangga dan 65% nya merupakan orang yang telah berusia 55 tahun ke atas.

Data penelitian Departemen Kesehatan RI menunjukkan hipertensi dan penyakit kardiovaskular cenderung meningkat seiring dengan gaya hidup

yang jauh dari perilaku hidup bersih dan sehat, mahal biaya pengobatan hipertensi, disertai kurangnya sarana dan prasarana penanggulangan hipertensi . Faktor pemicu hipertensi dapat dibedakan atas yang tidak dapat dikontrol seperti (keturunan, jenis kelamin dan usia) dan yang dapat dikontrol (seperti kegemukan, kurang olahraga, merokok, konsumsi alkohol dan garam yang berlebihan) (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Berdasarkan data posyandu lanjut usia (lansia) di Desa Malangjiwan Kecamatan Colomadu 2016 dari sekitar 782 lansia yang terdaftar, 472 lansia diantaranya tercatat memiliki riwayat hipertensi. Kebanyakan yang mengalami hipertensi ialah lanjut usia yang sudah tidak bekerja dengan mayoritas pensiunan buruh pabrik dan sebagian lainnya pensiunan PNS yang bisa dibilang memiliki pengetahuan dibidang penyakit cukup rendah termasuk hipertensi.

Kurangnya pengetahuan tentang masalah hipertensi bagi lanjut usia mempengaruhi persepsi lansia dalam menanggapi masalah hipertensi yang diderita. Persepsi yang sering keliru tentang masalah hipertensi pada lanjut usia akan berdampak pada pola penerapan perawatan lanjut usia dengan penyakit hipertensi. Seperti melarang seluruh aktifitas agar kesetabilan kesehatan terjaga, sedangkan aktifitas yang baik dan sesuai akan sangat membantu kestabilan kerja jantung. Penerapan yang salah dalam perawatan lanjut usia seperti ini yang dapat mempengaruhi persepsi lanjut usia dalam menanggapi hipertensi yang diderita (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi Terhadap Pengetahuan dan Persepsi Lanjut Usia Tentang Penyakit Hipertensi di Desa Malangjiwan Kecamatan Colomadu ”.

## **B. Perumusan Masalah**

Lanjut usia sering dikaitkan dengan usia yang sudah tidak produktif, bahkan diasumsikan menjadi beban bagi yang berusia produktif. Lanjut usia mulai mengalami penurunan fungsi fisiologis yang menyebabkan lanjut usia sering mengalami gangguan kesehatan. Dengan adanya gangguan kesehatan maka banyak lanjut usia yang kurang aktif secara fisik. Asumsi dari lingkungan yang terkesan menganggap bahwa lanjut usia sebagai beban bagi keluarga mengakibatkan persepsi lanjut usia terhadap Hipertensi yang diderita terkesan buruk, merugikan dan mengganggu kualitas hidup lanjut usia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan pendidikan kesehatan hipertensi terhadap pengetahuan dan persepsi lanjut usia tentang penyakit hipertensi di Desa Malangjiwan Kecamatan Colomadu?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan persepsi lanjut usia tentang penyakit hipertensi di Desa Malangjiwan Kecamatan Colomadu.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan dan persepsi lanjut usia sebelum pendidikan kesehatan hipertensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol lanjut usia di desa Malangjiwan Colomadu.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan dan persepsi lanjut usia setelah pendidikan kesehatan hipertensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol lanjut usia di desa Malangjiwan Colomadu.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan dan persepsi antara kelompok lansia yang diberi pendidikan kesehatan dan kelompok lansia yang berperan sebagai kontrol di desa Malangjiwan Colomadu.
- d. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan hipertensi lansia terhadap pengetahuan dan persepsi lanjut usia tentang penyakit hipertensi di Posyandu Lanjut Usia Desa Malangjiwan Colomadu

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat bagi lanjut usia desa malangjiwan

Memberikan pendidikan dan promosi kesehatan untuk para lanjut usia di wilayah Desa Malangjiwan tentang pentingnya mengetahui informasi kesehatan khususnya yang berhubungan dengan hipertensi.

### 2. Manfaat bagi jurusan keperawatan

Menambah khasanah pustaka dalam bidang ilmu keperawatan khususnya bidang Keperawatan Gerontik tentang pengetahuan dan persepsi lanjut usia terhadap hipertensi yang diderita.

### 3. Manfaat bagi peneliti

Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan terutama bidang keperawatan gerontik.